

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wicaksono (2017:4) mengemukakan bahwa “Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, penderitaan-penderitaan manusia”. Hal ini bermakna sastra adalah ekspresi manusia berupa karya tulis maupun lisan yang didasari oleh pemikiran, pengalaman, pendapat dalam bentuk yang imajinatif. Terkait hal ini, Wicaksono (dalam Andrian 2019:53) menyebutkan bahwa salah satu tujuan utama sastra adalah untuk menghibur dan melibatkan pembaca dengan membenamkan mereka dalam narasi yang hidup, karakter yang menarik, dan ide-ide yang menggugah pikiran pembaca. Dan dalam Febrianty (2016:29) disebutkan bahwa karya sastra dianggap sebagai dokumen sosial (budaya) yang menggambarkan kehidupan.

Salah satu bentuk karya sastra dengan media gambar yaitu *manga*. *Manga* adalah komik bergambar yang dibuat di Jepang atau menggunakan bahasa Jepang dengan menyesuaikan gaya yang dikembangkan disana. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:2) *manga* termasuk kedalam jenis prosa yang bersifat fiksi, yaitu karya yang imajinatif, kreatif dan esteriis yang isinya tidak menyorankan pada kebenaran faktual atau sesuatu yang benar-benar terjadi.

Dalam *manga* biasanya terdapat sebuah peristiwa yang dialami oleh seorang tokoh yang disebut konflik. Konflik dapat dipahami sebagai sesuatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain,

organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya (Muspawi, 2014:45). Dalam *manga* yang berjudul Mieruko-chan yang dalam Bahasa Jepang ditulis 見える子ちゃん karya Tomoki Izumi yang terbit 2 November 2018 yang menceritakan tokoh seorang gadis SMA yang dapat melihat hantu bernama Miko Yotsuya.

Dalam *manga* Mieruko-chan karya Tomoki Izuma ini menceritakan seorang siswi SMA yang bernama Miko Yotsuya yang memiliki kemampuan dapat melihat hantu yang membuat dirinya tidak nyaman dengan keadaannya dan berusaha untuk tidak berurusan dengan hantu yang dilihatnya. Karena Miko yang dapat melihat hantu dan membuat dirinya takut akan kehadiran hantu tersebut, Miko berusaha untuk berpura-pura tidak melihat hantu yang mengganggunya. Miko yang mengetahui dirinya dapat melihat hantu, sering merasakan ketakutan yang membuat dirinya terdiam dan terkadang melakukan hal-hal aneh untuk menghilangkan rasa takutnya itu. Seperti pada gambar 1.1 dibawah ini.

Dari cerita diatas terlihat tokoh Miko Yotsuya menunjukkan sebuah konflik. Nurgiyantoro, (dalam Melati 2019) konflik (*conflict*) yang notabene itu didalamnya ada peristiwa penting dan utama yang termasuk kedalam unsur yang perlu dalam pengembangan jalannya cerita. Bentuk konflik dapat dibedakan ke dalam dua bentuk yaitu konflik fisik (*external conflict*) dan konflik batin (*internal conflict*). Pada pernyataan diatas juga dapat dikatakan bahwa tokoh Miko Yotsuya mengalami yang namanya konflik batin (*internal conflict*) dimana dari yang awalnya berpura-pura tidak melihat hantu agar dirinya terhindar dari masalah tetapi demi temannya, ia memberanikan diri untuk bertindak. Dan juga saat di mobil bus

dan bertemu hantu yang mengganggunya dan membuatnya takut lalu Miko memalingkan pandangannya dan membuka *handphone* nya. Konflik Internal adalah konflik yang mengganggu kejiwaan diri sendiri yang terjadi karena adanya pertentangan keinginan, keyakinan, dan pilihan yang berbeda. Konflik internal dapat disebutkan juga konflik kejiwaan (dalam diri sendiri) terjadi bila ada tujuan-tujuan yang saling bertentangan berbeda dalam diri individu sendiri, Davidoff (dalam Susanti, 2016:10).

Tokoh Miko Yotsuya juga melakukan yang namanya mekanisme pertahanan diri. Mekanisme pertahanan diri yang dilakukan Miko Yotsuya untuk mengurangi rasa takut dan untuk melindungi temannya yang dihadapinya karena dirinya dapat melihat hantu. Mekanisme pertahanan diri adalah cara seseorang mencari aktifitas atau kegiatan lain untuk melindungi dirinya sendiri dari suatu situasi yang berdampak kepada dirinya secara emosional. Mekanisme pertahanan diri juga merupakan teknik yang menerapkan ego untuk mengurangi ketakutan dengan merubah realitas tanpa sadar. Seperti dimana Miko yang melawan rasa takutnya kepada hantu yang mengganggunya untuk melindungi temannya. Koswara dalam Aswandi (2017) menegaskan bahwa ego tidak hanya bertindak sebagai petunjuk kepada kenyataan tetapi juga berperan sebagai penguji kenyataan. Oleh karena itu penelitian ini berfokus kepada mekanisme pertahanan diri tokoh Miko Yotsuya yang didasari oleh teori mekanisme pertahanan diri yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Mekanisme pertahanan diri menurut Sigmund Freud (dalam King, 2016) terbagi atas delapan bentuk mekanisme pertahanan diri

yaitu represi, rasionalisasi, pengalihan, sublimasi, proyeksi, pembentukan reaksi, penyangkalan, dan regresi.

Penelitian mengenai *manga* Mieruko-chan ini belum ada yang meneliti. Tetapi penelitian mekanisme pertahanan diri dengan menggunakan teori Sigmund Freud sudah banyak dilakukan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah Dachrud, Aris Soleman tahun 2018 yang berjudul “Memahami Pencitraan Politik Melalui Pendekatan Mekanisme Pertahanan Diri”. Dalam jurnal ini mengambil semua bentuk mekanisme pertahanan diri yaitu represi, rasionalisasi, pengalihan, sublimasi, proyeksi, pembentukan reaksi, penyangkalan, dan regresi.

Adapun penelitian lain yang membahas tentang mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud yang dilakukan oleh Azzah Tuslihun Nadiyah, Wulandari, Muhsin Riyadi tahun 2023 yang berjudul “Mekanisme Pertahanan Diri Dalam Novel “Adzra’ Jakarta” Karya Najib Kaelani (Psikoanalisis Sigmund Freud)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan peristiwa mekanisme pertahanan dalam novel Najib Gadis Jakarta. Adapun bentuk mekanisme pertahanan diri pada jurnal ini yaitu mengambil semua bentuk pertahanan diri dari Sigmund Freud.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Konflik batin apa yang dihadapi tokoh Miko Yotsuya?

2. Apa bentuk mekanisme pertahanan diri tokoh Miko Yotsuya dalam menghadapi konflik batin yang dialaminya?

### 1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Menampilkan bentuk konflik batin yang dihadapi tokoh Miko Yotsuya.
2. Menampilkan bentuk mekanisme pertahanan diri pada tokoh Miko Yotsuya.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi konflik batin yang dihadapi tokoh Miko Yotsuya.
2. Mengetahui teori bentuk mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud yang dilakukan tokoh Miko Yotsuya dalam *manga* Mieruko-chan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Membuktikan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud dapat diterapkan dalam karya sastra khususnya *manga*.

#### 2. Mafaat Praktis

a. Menambah wawasan bagi penulis dalam teori mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud.

b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang hal yang berkaitan dengan mekanisme pertahanan diri.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan Pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai pembahasan penelitian seperti pengertian *manga*, unsur-unsur *manga*, Teori “Mekanisme Pertahanan Diri Sigmund Freud”.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi metode penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

### **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.